

**ANALISIS PEMAHAMAN KEPALA SEKOLAH PAUD DALAM LAPORAN
ADMINISTRASI BERBASIS DATA DI KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Asep Rosadi¹, Herwina², Susi Herlinda³
Institut Pendidikan dan Teknologi 'Aisyiyah Riau
aseprosyadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze principals' understanding of data-based administrative reporting in Early Childhood Education (PAUD) institutions in Bangkinang District, Kampar Regency. Data-based administration has become a national policy priority to enhance accountability and effectiveness in school management, including through the implementation of ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). This research employed a qualitative approach using interviews, observations, and documentation involving several PAUD principals. The findings reveal that principals' understanding of data-based administration varies. Some principals demonstrate adequate competence in using ARKAS, particularly in planning and budgeting processes; however, technical and analytical challenges remain. Understanding of other instruments, such as the Education Report Card and School Environment Survey, is still limited. The main obstacles include limited digital competence, inadequate infrastructure, heavy workloads, and insufficient continuous training and mentoring. Supporting factors include foundation and school committee support, the availability of administrative staff, and access to reporting guidelines. The study highlights the importance of strengthening principals' data literacy and management skills to promote accountable, transparent, and evidence-based governance in early childhood education institutions.

Keywords: early childhood education, data-based administration, principals' understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam penyusunan dan pemanfaatan laporan administrasi berbasis data di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Administrasi berbasis data menjadi tuntutan kebijakan nasional dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan satuan pendidikan, salah satunya melalui implementasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sejumlah kepala sekolah PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap administrasi berbasis data bervariasi. Sebagian kepala sekolah telah

memahami penggunaan ARKAS dengan cukup baik, terutama dalam perencanaan dan penganggaran, namun masih mengalami kendala dalam aspek teknis dan analisis data. Pemahaman terhadap instrumen lain seperti Rapor Pendidikan dan Survei Lingkungan Belajar juga belum optimal. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan kompetensi digital, minimnya sarana dan prasarana, tingginya beban kerja, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Sementara itu, faktor pendukung meliputi dukungan yayasan dan komite sekolah, ketersediaan tenaga administrasi, serta akses terhadap panduan pelaporan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam literasi dan pengelolaan data guna mendukung tata kelola PAUD yang akuntabel, transparan, dan berbasis bukti.

Kata Kunci: PAUD, administrasi berbasis data, pemahaman kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai proses persiapan akademik awal, tetapi juga sebagai fase krusial dalam pembentukan karakter, pengembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral anak. Dalam perspektif kebijakan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, kualitas penyelenggaraan PAUD menjadi

indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, peran kepala sekolah PAUD menjadi sangat sentral. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan strategis berbasis data. Di era digital dan tata kelola pendidikan modern, pengelolaan administrasi berbasis data menjadi kebutuhan mendesak. Data yang akurat dan terkelola dengan baik memungkinkan kepala sekolah melakukan evaluasi program, merancang intervensi yang tepat,

serta memastikan efektivitas penggunaan sumber daya sekolah.

Namun demikian, implementasi perencanaan berbasis data (PBD) di tingkat PAUD belum sepenuhnya optimal. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 60% kepala sekolah PAUD memahami konsep PBD secara mendalam, yang berarti masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman dan praktik di lapangan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian empiris untuk menganalisis sejauh mana kepala sekolah mampu memahami dan menerapkan laporan administrasi berbasis data dalam pengelolaan satuan pendidikan.

Laporan administrasi berbasis data memiliki fungsi strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional dan akuntabel. Dengan dukungan data yang valid, kepala sekolah dapat mengidentifikasi capaian program, menganalisis kendala pembelajaran, serta menyusun perencanaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sebagai contoh, ketika data menunjukkan rendahnya capaian perkembangan tertentu, sekolah

dapat merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran. Sebaliknya, tanpa pengelolaan data yang baik, keputusan yang diambil berisiko tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Komitmen pemerintah terhadap penguatan tata kelola berbasis data tercermin melalui implementasi aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang dikembangkan untuk mendukung perencanaan dan penganggaran sekolah secara transparan dan akuntabel. Melalui ARKAS, sekolah didorong untuk menyusun perencanaan kegiatan dan anggaran berdasarkan kebutuhan riil yang teridentifikasi melalui data. Program ini menegaskan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam memahami dan memanfaatkan data administrasi bukan lagi pilihan, melainkan tuntutan profesional.

Secara global, urgensi pendidikan anak usia dini juga telah diakui oleh berbagai lembaga internasional. UNESCO dalam berbagai laporannya menegaskan bahwa investasi pada pendidikan usia dini memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan akademik, kesejahteraan sosial, dan

produktivitas ekonomi individu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tata kelola PAUD, termasuk dalam aspek administrasi berbasis data, menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Di tingkat lokal, fenomena rendahnya pemahaman terhadap laporan administrasi berbasis data juga ditemukan di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Kurangnya pelatihan, minimnya pendampingan teknis, serta keterbatasan literasi data menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan di satuan PAUD. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka kualitas program pendidikan berpotensi tidak selaras dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan kebijakan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pemahaman kepala sekolah PAUD terhadap laporan administrasi berbasis data serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang terhadap laporan administrasi berbasis data?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang terhadap laporan administrasi berbasis data.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks administrasi dan perencanaan berbasis data. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merancang program pelatihan serta pendampingan yang sistematis bagi kepala sekolah PAUD.

Secara keseluruhan, pemahaman yang kuat terhadap laporan administrasi berbasis data merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan tata kelola PAUD yang efektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Dalam era transformasi digital pendidikan, kompetensi literasi

data bagi kepala sekolah menjadi kunci strategis dalam menjawab tantangan pendidikan masa depan.

Lierature review

Konsep Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk menginterpretasikan, menjelaskan, dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam konteks tertentu. Dalam perspektif pendidikan, pemahaman tidak hanya sebatas mengetahui konsep, tetapi juga mencakup kemampuan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Sudjana (2017) menegaskan bahwa pemahaman berada pada tingkat kognitif yang lebih tinggi dibandingkan sekadar pengetahuan, karena melibatkan proses analisis dan interpretasi.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pemahaman kepala sekolah terhadap sistem administrasi berbasis data menjadi prasyarat dalam pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis bukti (evidence-based decision making). Dengan demikian, pemahaman bukan hanya aspek teoritis, tetapi juga kompetensi praktis dalam mengelola satuan pendidikan.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga menentukan arah kebijakan dan mutu pendidikan.

Secara regulatif, tugas kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 yang menegaskan fungsi manajerial, supervisi, dan pengembangan kewirausahaan. Dalam konteks ini, kemampuan mengelola data menjadi bagian integral dari fungsi manajerial, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.

Pemahaman Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Data

Pemahaman kepala sekolah dapat dimaknai sebagai kemampuan dalam menginterpretasikan kebijakan, mengelola sumber daya, serta menggunakan informasi yang tersedia untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam konteks administrasi berbasis data, kepala sekolah dituntut mampu membaca, menganalisis, dan memanfaatkan data sebagai dasar perencanaan strategis.

Pemahaman ini mencakup literasi data, kemampuan analisis, serta kemampuan menyusun laporan administratif yang akurat. Tanpa pemahaman tersebut, proses pengambilan keputusan berpotensi bersifat subjektif dan kurang terukur.

Konsep dan Landasan PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0–6 tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2018) menegaskan bahwa PAUD berorientasi pada pengembangan potensi anak secara holistik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pengelolaan PAUD tidak dapat dilepaskan dari sistem administrasi

yang terstruktur dan berbasis data agar perkembangan anak dapat terpantau secara sistematis.

Tujuan dan Fungsi PAUD

Tujuan utama PAUD adalah mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Selain sebagai lembaga pendidikan, PAUD juga berfungsi sebagai:

Sarana stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan bermain terarah.

Wadah sosialisasi dan pembentukan nilai sosial.

Mitra orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah.

Secara global, pentingnya pendidikan usia dini juga ditegaskan oleh UNESCO yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan anak usia dini memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan akademik dan sosial. Dengan demikian, kualitas tata kelola PAUD menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Konsep Administrasi Pendidikan

Administrasi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan tertentu

(Hasibuan, 2016). Dalam konteks pendidikan, administrasi mencakup pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta keuangan sekolah. Administrasi yang efektif akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Administrasi Berbasis Data dalam Pendidikan

Administrasi berbasis data adalah sistem pengelolaan sekolah yang menggunakan data sebagai dasar perencanaan dan evaluasi. Arikunto (2017) menyatakan bahwa penggunaan data dalam administrasi pendidikan membantu pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur.

Kebijakan pemerintah Indonesia juga mendorong implementasi perencanaan berbasis data melalui berbagai instrumen digital, salah satunya adalah ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Aplikasi ini bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran sekolah.

Jenis Administrasi Berbasis Data di PAUD

Dalam praktiknya, administrasi berbasis data di satuan PAUD meliputi:

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) – sebagai instrumen refleksi mutu dan perencanaan peningkatan kualitas.

Survei Lingkungan Belajar – untuk memetakan kondisi fisik dan sosial yang memengaruhi pembelajaran.

Rapor Pendidikan – yang memuat perkembangan akademik dan non-akademik anak.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) – sebagai dasar penyusunan program kerja dan penganggaran.

Pengelolaan Anggaran melalui ARKAS – untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas penggunaan dana.

Implementasi berbagai instrumen tersebut menuntut kemampuan kepala sekolah dalam memahami dan mengelola data secara sistematis.

Tujuan Administrasi Berbasis Data

Administrasi berbasis data bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Nasution (2019) menekankan bahwa penggunaan data memungkinkan kepala sekolah melakukan evaluasi berkelanjutan serta menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, administrasi

berbasis data tidak hanya berfungsi sebagai pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sintesis Teoretis

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kepala sekolah terhadap administrasi berbasis data merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pengelolaan PAUD. Kepala sekolah yang memiliki literasi data yang baik akan lebih mampu merencanakan program, mengevaluasi kinerja, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap laporan administrasi berbasis data dapat menghambat efektivitas pengambilan keputusan dan berdampak pada kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu pemahaman kepala sekolah PAUD terhadap laporan administrasi berbasis data. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan

mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta praktik nyata yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi berbasis data.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kecamatan ini merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Kampar dan memiliki perkembangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang cukup signifikan. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar, terdapat sekitar 28 lembaga PAUD yang terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Pos PAUD.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, keberagaman kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta variasi latar belakang pendidikan dan pengalaman kepala sekolah. Kondisi tersebut memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai penerapan administrasi berbasis data di satuan PAUD.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah 10 kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang dengan kriteria: (1) memiliki masa jabatan minimal dua tahun, (2) terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi sekolah, dan (3) bersedia menjadi partisipan penelitian.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu beberapa guru dan pengawas pendidikan. Keterlibatan informan tambahan bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas serta memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai pemahaman kepala sekolah terhadap laporan administrasi

berbasis data, termasuk kendala dan strategi yang diterapkan dalam praktiknya.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap praktik administrasi di satuan PAUD, termasuk proses penyusunan laporan, penggunaan aplikasi administrasi, serta pengelolaan dokumen sekolah. Observasi bertujuan memperoleh data kontekstual yang mendukung hasil wawancara.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen administrasi seperti rencana kerja tahunan, laporan keuangan, laporan evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dokumen bertujuan menilai kesesuaian antara praktik administrasi dengan prinsip perencanaan berbasis data.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006), yaitu: (1) transkripsi data, (2) membaca dan memahami keseluruhan data, (3) melakukan pengkodean awal, (4) mengelompokkan kode menjadi tema, (5) menelaah dan memaknai tema, serta (6) menyusun narasi hasil penelitian.

Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara simultan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar-temuan. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap laporan administrasi berbasis data.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian dengan memastikan seluruh informan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kecamatan Bangkinang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Kampar dan memiliki posisi strategis dalam

pengembangan pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hingga tahun 2025, tercatat terdapat 28 lembaga PAUD yang terdiri atas Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Jumlah kepala sekolah PAUD sebanyak 28 orang, dengan total guru 120 orang dan jumlah peserta didik sekitar 1.380 anak.

Secara umum, sarana dan prasarana PAUD di wilayah ini cukup memadai, seperti ruang kelas, ruang bermain, Alat Permainan Edukatif (APE), serta perangkat administrasi dasar. Namun, dalam aspek administrasi berbasis data, sebagian lembaga masih melakukan pencatatan secara manual dan belum sepenuhnya memanfaatkan sistem digital.

Pemahaman Kepala Sekolah dalam Laporan Administrasi Data tentang Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar)

Sebagian besar kepala sekolah memahami bahwa Sulingjar merupakan alat untuk mengukur kualitas lingkungan belajar di satuan pendidikan. Namun, pemahaman terhadap indikator yang digunakan dalam survei ini masih terbatas. Beberapa kepala sekolah mengisi

data berdasarkan persepsi pribadi tanpa merujuk pada pedoman teknis dari Kementerian Pendidikan. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam interpretasi data yang berdampak pada akurasi laporan.

Pemahaman Kepala Sekolah dalam Laporan Administrasi Data tentang Rapor Pendidikan

Kepala sekolah umumnya telah mengetahui fungsi rapor pendidikan sebagai alat pemetaan mutu dan dasar dalam perencanaan berbasis data. Meskipun begitu, pemanfaatan rapor pendidikan secara optimal dalam proses perencanaan dan evaluasi masih belum sepenuhnya dilakukan. Beberapa kepala sekolah masih kesulitan dalam membaca indikator capaian, terutama dalam menyusun program peningkatan mutu berdasarkan data tersebut.

Pemahaman Kepala Sekolah dalam Laporan Administrasi Data tentang ARKAS

Sebagian kepala sekolah menunjukkan pemahaman cukup baik mengenai penggunaan ARKAS, terutama dalam merancang anggaran dan kegiatan operasional sekolah. Namun, beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan teknis dalam pengoperasian aplikasi, terutama

dalam penginputan data dan pelaporan akhir. Keterbatasan pemahaman ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan intensif.

Faktor Penghambat Kepala Sekolah PAUD dalam Laporan Administrasi Berbasis Data di Kecamatan Bangkinang

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sejumlah kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan laporan administrasi berbasis data, yaitu:

Keterbatasan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Data

Sebagian besar kepala sekolah PAUD mengaku belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan perangkat lunak pengolahan data seperti Microsoft Excel atau sistem pelaporan berbasis digital lainnya. Hal ini menyebabkan proses penyusunan laporan administrasi sering kali dilakukan secara manual, sehingga rawan terjadi kesalahan input data dan keterlambatan pelaporan.

“Saya tidak begitu paham menggunakan komputer, jadi biasanya saya tulis tangan dulu, baru minta tolong ke anak saya untuk diketik,” (Wawancara dengan Kepala PAUD 1, 15 Juni 2025).

Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Fasilitas pendukung seperti komputer/laptop, jaringan internet, dan printer masih terbatas di banyak PAUD di Kecamatan Bangkinang. Beberapa lembaga PAUD bahkan tidak memiliki perangkat komputer sendiri, sehingga kepala sekolah harus meminjam perangkat dari pihak lain atau menggunakan perangkat pribadi.

“Kami belum punya komputer sekolah. Kalau ada laporan, saya pakai laptop pribadi, itu pun kalau tidak rusak,” (Wawancara dengan Kepala PAUD 3, 17 Juni 2025).

Beban Kerja Kepala Sekolah yang Tinggi

Kepala sekolah PAUD umumnya merangkap berbagai tugas, mulai dari pengelolaan administrasi, pengajaran, hingga hubungan dengan orang tua. Beban kerja yang tinggi ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk menyusun laporan administrasi secara rinci dan akurat.

Minimnya Pelatihan Terkait Administrasi Berbasis Data

Selama dua tahun terakhir, tidak banyak pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan oleh dinas pendidikan atau instansi terkait mengenai penyusunan laporan berbasis data, sekalipun ada hanya sekedar formalitas saja tanpa ada RTL (rencana tingkat lanjut) yang signifikan. Akibatnya, kepala sekolah tidak memiliki pembaruan pengetahuan terkait sistem pelaporan yang seharusnya digunakan.

Kurangnya Pendampingan dari Pengawas atau Dinas Terkait

Meskipun terdapat regulasi tentang pelaporan administrasi berbasis data, implementasinya di lapangan masih kurang didampingi secara intensif. Kepala sekolah merasa kurang mendapat arahan atau evaluasi berkala dari pengawas PAUD terkait proses pelaporan.

Dalam analisis yang lebih mendalam, ditemukan beberapa faktor khusus yang mempengaruhi pemahaman kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang terkait dengan laporan administrasi berbasis data.

Pertama, aspek budaya organisasi di sekolah sangat

berpengaruh. Banyak kepala sekolah yang menganggap bahwa pengelolaan data adalah tanggung jawab staf administrasi, bukan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin. Hal ini menciptakan jarak antara kepala sekolah dan proses administrasi yang seharusnya mereka pimpin. Menurut pendapat salah satu kepala sekolah,

"Saya merasa sudah cukup jika staf saya yang mengurus administrasi. Saya lebih fokus pada pengajaran" (Wawancara, 2023).

Kedua, adanya perbedaan dalam dukungan dari Dinas Pendidikan juga menjadi faktor penting. Sekolah-sekolah yang memiliki hubungan baik dengan Dinas Pendidikan cenderung lebih terbuka terhadap pelatihan dan penggunaan teknologi. Sebaliknya, sekolah yang kurang mendapat perhatian dari Dinas Pendidikan mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman administrasi berbasis data. Data menunjukkan bahwa 80% kepala sekolah yang aktif berkomunikasi dengan Dinas Pendidikan merasa lebih percaya diri dalam

menggunakan data untuk laporan (Dinas Pendidikan Kampar, 2022)

Ketiga, motivasi pribadi kepala sekolah juga berperan. Kepala sekolah yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru cenderung lebih berhasil dalam menyusun laporan administrasi berbasis data. Dalam wawancara, salah satu kepala sekolah menyatakan,

"Saya selalu berusaha untuk belajar hal baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi, agar sekolah saya tidak tertinggal" (Wawancara, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa sikap proaktif dapat memperbaiki pemahaman mereka.

Keempat, Tantangan dalam pengumpulan data juga menjadi perhatian. Banyak kepala sekolah mengeluhkan bahwa mereka kesulitan dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan dari orang tua dan masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% kepala sekolah merasa kesulitan dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun laporan yang akurat (BPS Kabupaten Kampar, 2023). Ini menunjukkan perlunya pendekatan

yang lebih baik dalam pengumpulan data.

Kelima, Dukungan dari komunitas juga sangat penting. Sekolah yang memiliki dukungan kuat dari orang tua dan masyarakat cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan sistem administrasi berbasis data. Komunitas yang aktif dapat membantu dalam pengumpulan data dan memberikan masukan yang berharga. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan ini.

Faktor Pendukung Kepala Sekolah PAUD dalam Laporan Administrasi Berbasis Data di Kecamatan Bangkinang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sejumlah kepala PAUD, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan laporan administrasi berbasis data. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dukungan dari Pihak Yayasan dan Komite Sekolah

Beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Bangkinang memperoleh dukungan penuh dari yayasan atau

komite sekolah dalam bentuk penyediaan perangkat teknologi informasi, seperti komputer, printer, dan akses internet. Hal ini sangat membantu kepala sekolah dalam menyusun dan mengelola laporan administrasi berbasis data secara lebih sistematis.

“Alhamdulillah, kami difasilitasi laptop oleh yayasan, dan komite juga mendukung jika ada kebutuhan administrasi,” (Wawancara dengan Kepala PAUD 2, 20 Juni 2025).

Kompetensi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kepala sekolah PAUD telah memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam pengoperasian perangkat lunak seperti Microsoft Excel, Google Form, dan aplikasi administrasi lainnya. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam penyusunan laporan yang berbasis data digital.

Ketersediaan Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Beberapa kepala PAUD menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan atau lembaga mitra. Pelatihan tersebut memberikan

pemahaman dan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk mengelola data administrasi dengan baik.

“Kami pernah ikut bimtek dari dinas tentang laporan Dapodik dan data administrasi sekolah, jadi sangat membantu,” (Wawancara dengan Kepala PAUD 5, 22 Juni 2025).

Adanya Staf Administrasi atau Tenaga Pendukung

Beberapa lembaga PAUD telah memiliki tenaga administrasi khusus yang membantu kepala sekolah dalam pengumpulan dan pengolahan data. Keberadaan staf ini sangat mendukung efektivitas kerja kepala sekolah, terutama dalam hal pengarsipan dan pelaporan rutin.

Akses terhadap Panduan dan Format Standar Laporan

Kepala sekolah yang memiliki akses terhadap panduan administrasi, baik dalam bentuk buku pedoman maupun format digital yang diberikan oleh dinas, merasa terbantu dalam menyusun laporan sesuai standar yang berlaku. Format standar ini mempermudah proses input data dan mempercepat penyusunan laporan.

Upaya Mengatasi Hambatan Kepala Sekolah PAUD dalam Laporan Administrasi Berbasis Data di Kecamatan Bangkinang

Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan Teknis secara Mandiri maupun Kolektif

Kepala sekolah secara proaktif mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga swasta guna meningkatkan kompetensi.

Pemanfaatan Tenaga Pendukung yang Kompeten

Sekolah yang melibatkan tenaga administrasi atau relawan teknologi dapat menyelesaikan pelaporan secara lebih efisien dan akurat.

Optimalisasi Perangkat yang Tersedia

Kepala sekolah memaksimalkan penggunaan perangkat sederhana yang ada, seperti smartphone dan laptop pribadi, untuk menunjang tugas pelaporan.

Kolaborasi dengan Komite Sekolah dan Pemerintah Desa

Beberapa kepala sekolah bekerja sama dengan pihak desa atau lainnya untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk akses internet dan pelatihan teknologi.

Penyusunan Jadwal Administrasi yang Terstruktur

Penerapan jadwal kerja yang terstruktur membantu kepala sekolah

dalam mengatur waktu antara tugas mengajar dan administrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pemahaman kepala sekolah PAUD dalam pelaporan berbasis data cukup beragam. Sebagian kepala sekolah menunjukkan pemahaman yang baik, terutama terhadap ARKAS, karena aplikasi ini telah digunakan secara luas dan mendapat bimbingan teknis dari dinas pendidikan. Namun, pada aspek lainnya seperti Rapor Pendidikan dan Sulingjar, masih terdapat kekurangan baik dalam pemahaman isi maupun implementasi.

Faktor Penghambat Kepala Sekolah PAUD dalam Laporan Administrasi Berbasis Data di Kecamatan Bangkinang

Kendala utama berasal dari keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan minimnya pelatihan. Tingginya beban kerja juga membuat kepala sekolah kesulitan membagi waktu dan fokus terhadap penyusunan laporan yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman teknis.

Faktor Pendukung Kepala Sekolah PAUD dalam Laporan Administrasi

Berbasis Data di Kecamatan Bangkinang

Beberapa faktor pendukung internal dan eksternal berhasil membantu kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan. Dukungan yayasan, kompetensi digital, serta adanya staf pendukung menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan.

Upaya Mengatasi Hambatan Kepala Sekolah PAUD dalam Laporan Administrasi Berbasis Data di Kecamatan Bangkinang

Berbagai strategi telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan, baik melalui pelatihan mandiri, kerja sama dengan pihak luar, maupun penyesuaian internal dalam bentuk jadwal kerja dan penggunaan perangkat teknologi yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman kepala sekolah PAUD di Kecamatan Bangkinang terhadap laporan administrasi berbasis data masih bervariasi. Pemahaman terhadap ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) relatif lebih baik dibandingkan dengan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar)

dan Rapor Pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas penggunaan ARKAS yang lebih rutin serta ketersediaan pelatihan teknis yang lebih terstruktur. Sementara itu, pemanfaatan data dari Sulingjar dan Rapor Pendidikan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih belum optimal.

Faktor penghambat utama dalam implementasi administrasi berbasis data meliputi keterbatasan kompetensi digital kepala sekolah, kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat komputer dan akses internet, tingginya beban kerja karena peran ganda sebagai pendidik dan pengelola, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta lemahnya pendampingan dari pengawas atau dinas pendidikan. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang cukup signifikan, seperti dukungan yayasan dan komite sekolah, kompetensi dasar teknologi yang telah dimiliki sebagian kepala sekolah, keberadaan tenaga administrasi, serta akses terhadap panduan pelaporan yang jelas.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan sejumlah upaya, antara lain mengikuti pelatihan secara

mandiri maupun kolektif, memanfaatkan tenaga pendukung, mengoptimalkan perangkat yang tersedia, menjalin kolaborasi dengan komite sekolah dan pemerintah desa, serta menyusun jadwal administrasi yang lebih terstruktur. Upaya-upaya ini menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas tata kelola satuan pendidikan.

Secara implikatif, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kepala sekolah dalam mengelola dan menganalisis data merupakan fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola PAUD yang akuntabel, transparan, dan berbasis kebutuhan nyata. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar perlu merancang program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dan kontekstual. Sinergi antara dinas pendidikan, yayasan, komite sekolah, dan pemerintah desa juga diperlukan untuk mendukung digitalisasi administrasi. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji dampak implementasi administrasi berbasis data terhadap peningkatan mutu layanan PAUD secara lebih mendalam dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: BPS.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- BPS Kabupaten Kampar. (2023). *Data Pendidikan Kabupaten Kampar*.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar. (2022). *Data Lembaga PAUD di Kabupaten Kampar*.
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. (2021). *Evaluasi Program Pelatihan Kepala Sekolah*.
- Fitriani, R. (2021). Hubungan Pemahaman Keuangan Kepala Sekolah dengan Kinerja Sekolah di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kinerja*, 9(1), 75-85.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan Survei Pemahaman Keuangan Kepala Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Perencanaan Berbasis Data dalam Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nuraini, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Kemampuan Dasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 45-58.
- Prasetyo, A. (2020). Dukungan Pemerintah Daerah terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(1), 45-56.
- Rahayu, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Keuangan terhadap Pemahaman Kepala Sekolah di Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Keuangan*, 7(3), 200-210.
- Santoso, B. (2018). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Kepala Sekolah: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 55-67.
- Sari, R. (2021). Peran PAUD dalam Pengembangan Sosialisasi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 15-24.
- Sudjana, N. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharso, S. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Data*. Pekanbaru: STKIP Aisyiyah Riau.
- Sujiono, Y. N. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supriyadi, T. (2017). *Analisis Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan*

- Keuangan Sekolah . Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 150-160.
- Suyanto, S. (2015). Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wang, Y., et al. (2019). The Impact of Mobile Technology on Data Collection in Education. Journal of Educational Technology.